



Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Muhammad Ihsanul Fikri¹, Hexana Sri Lastanti²

Universitas Trisakti, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: ihsanulfikri05@gmail.com, hexana.sri@trisakti.ac.id

Article received: 01 November 2025, Review process: 11 November 2025

Article Accepted: 25 Desember 2025, Article published: 27 Januari 2026

ABSTRACT

The This study aims to examine the effect of Good Corporate Governance (GCG) and profitability on firm value in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. GCG is proxied by institutional ownership, independent commissioners, and audit committee meetings, while profitability is measured using Return on Assets (ROA). This study employs panel data analysis using the Random Effect Model (FEM) on 47 banking firms with a total of 127 observations. The results indicate that institutional ownership and profitability have a positive effect on firm value. Meanwhile, independent commissioners and audit committee meetings do not have a positive effect on firm value. These findings suggest that the quality of corporate governance implementation and financial performance play a more significant role in enhancing firm value than merely fulfilling formal governance structures.

Keywords: Good Corporate Governance, Profitability, Firm Value, Banking Sector

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. GCG diproksikan melalui kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan rapat komite audit, sedangkan profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan data panel dengan pendekatan Random Effect Model (REM) terhadap 47 perusahaan perbankan dengan total 127 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, dewan komisaris independen dan rapat komite audit tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas penerapan tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan lebih penting dibandingkan aspek struktural semata dalam meningkatkan nilai perusahaan perbankan.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Perbankan

PENDAHULUAN

Dalam bisnis yang kompetitif dan kompleks, nilai perusahaan merupakan faktor kunci keberhasilan yang terdaftar di pasar modal penting untuk keputusan investasi karena mencerminkan pandangan investor terhadap masa depan perusahaan. Nilai perusahaan perbankan mencerminkan kinerja keuangan, stabilitas, tata kelola, dan kredibilitas publik. Manajemen harus memahami dan mengelola faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Good Corporate Governance (GCG) dan profitabilitas dianggap memengaruhi nilai perusahaan. Namun, penelitian sebelumnya menemukan hasil yang tidak konsisten pada variabel maupun nilai perusahaan.

Hal ini mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar berfungsi secara efektif, terbuka, dan bertanggung jawab. Industri perbankan yang sangat diatur dan berisiko tinggi membutuhkan prinsip-prinsip GCG untuk integritas sistem, transparansi, dan stabilitas (Maulana, 2020). Pengelolaan dana publik membutuhkan keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan dari bank. Namun, implementasi GCG di sektor perbankan tidak selalu sempurna. Pemegang saham institusional dan dewan komisaris independen gagal mengawasi Bank Bukopin pada tahun 2020. Keterlambatan aksi korporasi dalam menjaga likuiditas dan transparansi menyebabkan penurunan kepercayaan publik dan harga saham yang signifikan. Padahal, sebagai bank publik dengan pemegang saham institusional besar, seharusnya mekanisme pengawasan eksternal dapat berfungsi lebih efektif untuk mencegah krisis kepercayaan tersebut. Kasus ini menggambarkan kepemilikan institusional yang besar tidak selalu menjamin adanya kontrol manajerial yang kuat bila fungsi pengawasan tidak dijalankan secara aktif.

Kasus lain yang relevan adalah temuan OJK tahun 2022 terhadap beberapa bank digital baru, di mana frekuensi rapat komite audit yang tinggi ternyata tidak sesuai dari kualitas pelaporan keuangan. Misalnya PT Bank Neo Commerce Tbk, OJK mencatat adanya ketidakseimbangan antara jumlah rapat komite audit dan efektivitas tindak lanjut hasil rapat tersebut, terutama dalam aspek manajemen risiko kredit dan perlindungan data nasabah. Frekuensi rapat komite audit tidak memadai tanpa pengawasan yang efektif. Kejadian-kejadian ini memperlihatkan implementasi GCG bergantung pada struktur formal dan efektivitas badan pengawas.

ROA perusahaan memperlihatkan terkait keuntungan dari asetnya dengan profitabilitas meningkatkan kemungkinan perusahaan mendapatkan ulasan positif yang menambah harga saham. Profitabilitas mengukur efisiensi maupun manajemen risiko di sektor perbankan (Angelia & Suryaningsih, 2015). Banyak penelitian adanya keterkaitan positif diantara profitabilitas maupun nilai, tetapi penelitian lain menemukan sebaliknya. Hal ini memperlihatkan dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan bersifat kontekstual dan memerlukan studi lebih lanjut, khususnya dalam konteks perubahan kondisi ekonomi dan regulasi pasca-pandemi dan selama pemulihan ekonomi pada tahun 2022-2024.

Nilai pasar perusahaan mencerminkan kinerja jangka panjangnya (Aldino, 2015). Tobin's Q ialah rasio nilai pasar perusahaan terhadap nilai asetnya,

digunakan untuk mengevaluasi nilainya. Ekspektasi investor terhadap penciptaan nilai ekonomi perusahaan. Kinerja sektor historis dan pandangan pasar terhadap manajemen aset dan risiko menjadikan Tobin's Q sebagai indikator perbankan yang penting. Nilai Tobin's Q memperlihatkan opini pasar tentang keunggulan kompetitif maupun potensi pertumbuhan suatu perusahaan. Dengan demikian, faktor-faktor Tobin's Q seperti tata kelola perusahaan dan profitabilitas harus diperiksa untuk membantu manajemen mengembangkan strategi untuk menarik investor dan mempertahankan minat bisnis dalam ekonomi yang berubah.

Beberapa penelitian telah memperlihatkan profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan. Islami et al., (2022) dan Putra & Lestari (2016) menjelaskan profitabilitas dengan ROA meningkatkan nilai perusahaan. Keuntungan lebih tinggi menunjukkan ekspektasi nilai pasar yang lebih tinggi untuk suatu perusahaan. Sebaliknya, Astakoni et al., (2019) menjelaskan profitabilitas tidak memengaruhi nilai perusahaan. Menelaah kembali profitabilitas dan nilai perusahaan pada periode yang lebih baru penting karena inkonsistensi ini.

Good Corporate Governance (GCG) menambah kepercayaan maupun akuntabilitas manajerial. Yuskar & Syarifuddin (2020) menjelaskan komisioner independen dan komite audit aktif meningkatkan transparansi dan mengurangi konflik kepentingan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Namun, Patricia et al., (2019) dan Nurdiniah & Wulansari (2021) menjelaskan kepemilikan institusional, sebagai proksi untuk GCG, tidak selalu memengaruhi nilai perusahaan yang memperlihatkan kemampuan GCG menambah nilai perusahaan bergantung pada indikator dan konteks perusahaan.

Studi ini meneliti kembali dampak Good Corporate Governance dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2022 hingga 2024. Studi ini dengan empiris menjawab kesenjangan penelitian sebelumnya maupun menggambarkan faktor nilai perusahaan perbankan Indonesia.

METODE

Studi ini memakai laporan keuangan tahun 2022–2024 dari bank di Bursa Efek Indonesia (IDX). Unit analisis dalam studi ialah bank di Bursa Efek Indonesia. Studi ini menggunakan data panel, data deret waktu (2022–2024) maupun data lintas bagian (perusahaan terkait). Studi ini menggunakan Eviews untuk menguji validitas model, uji asumsi klasik maupun uji regresi penentuan pengaruh parsial tiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini ialah variabel independen (X) maupun variabel dependen (Y). Variabel independen terdiri dari indikator Good Corporate Governance (GCG) maupun profitabilitas. Sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Penelitian ini memakai data sekunder dari laporan keuangan, publikasi resmi, dan data lembaga terkait. Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari laporan tahunan maupun laporan keuangan tahun 2022–2024 dari bank di Bursa Efek Indonesia (IDX).

Penelitian ini menggunakan situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk mengakses laporan keuangan tahunan perusahaan dari tahun 2022–2024.

Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan perbankan yang melakukan ipo pada tahun 2022–2024, yang merupakan perwakilan dari bank-bank di Indonesia. Pengumpulan data Bursa Efek Indonesia (IDX) dilakukan untuk memahami kondisi bisnis di Indonesia.

Seluruh perusahaan sektor perbankan Bursa Efek Indonesia (IDX) dari tahun 2022 hingga 2024 penelitian ini. Populasi ini dipilih karena sektor perbankan sektor yang paling ketat regulasinya dan membutuhkan GCG untuk menjaga kepercayaan publik dan stabilitas keuangan. Sampel penelitian adalah subset populasi. Ukuran sampel digunakan untuk populasi yang lebih besar (Sekaran, 2006). Penelitian ini maupun purposive sampling.

Metode pengujian data penelitian ialah regresi data panel. Metode analisis data penelitian ini untuk menguji hubungan kausal maupun pengaruh antar variabel. Secara khusus, metode ini digunakan untuk menganalisis keterkaitan variabel independen, ialah Good Corporate Governance (GCG) diproksikan pada kepemilikan institusional, dewan komisaris independen maupun rapat komite audit serta profitabilitas terhadap variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Data

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 – 2024 yang berjumlah 47 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, terpilih 47 perusahaan perbankan yang termasuk dalam kriteria dalam pemilihan sampel.

Tabel 1. Karakteristik Data

No	Keterangan	Jumlah
Populasi		
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024	47
Kriteria		
1	Perusahaan sub sektor perbankan yang tidak terdaftar berturut selama periode 2022 - 2024	(0)
2	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dengan lengkap selama periode 2022 – 2024 yang dapat diakses melalui website BEI dan perusahaan	(0)
Jumlah perusahaan yang masuk kriteria		47
Total sampel selama 3 tahun (3 tahun x 47 perusahaan)		141
Sampel yang menjadi data Outlier		(14)

Jumlah observasi penelitian	127
-----------------------------	-----

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji outlier pada tabel diatas menggunakan Casewise Diagnostics, ditemukan sebanyak 14 observasi yang teridentifikasi sebagai data outlier. Observasi yang muncul dalam hasil pengujian tersebut kemudian dihapus dari data penelitian agar data yang digunakan lebih representatif dan tidak didominasi oleh nilai ekstrem. Jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 127 observasi.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk variabel penelitian digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan ukuran nilai sentral dan ukuran penyebaran. Ukuran nilai sentral dilakukan dengan menggunakan rata-rata (mean) yang digunakan untuk mengetahui nilai tengah dari variabel penelitian.

Hasil pengolahan statistik deskriptif untuk variabel penelitian untuk 127 sampel observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variable	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev.	Observations
TOBINSQ	0,9902	1,6451	0,2514	0,2304	127
KI	0,7758	0,9988	0,4071	0,1619	127
DKI	0,5691	1,0000	0,0000	0,1489	127
RKA	14,7323	41,0000	4,0000	7,7341	127
ROA	1,2831	11,4300	-7,7500	2,3447	127
ASSET	13,7828	15,3851	12,6414	0,7118	127

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Variabel Variabel Nilai Perusahaan (Tobin's Q) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,9902 menunjukkan selama periode 2022 sampai dengan 2024 rata-rata Nilai Perusahaan perbankan berada pada angka 0,9902. Nilai maksimum 1,6451 dicapai oleh Bank Central Asia Tbk. (BBCA) pada tahun 2023, sedangkan nilai minimum 0.2514 terjadi pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk. (PNBS) tahun 2024, dengan standar deviasi sebesar 0.2304, yang menunjukkan variasi nilai perusahaan antar sampel relatif homogen.

Variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai rata-rata 0,7758, menunjukkan bahwa mayoritas saham bank dimiliki oleh institusi dan sisanya dimiliki oleh masyarakat. Nilai maksimum 0.9988 dicapai oleh Bank Maspion Indonesia Tbk. (BMAS) pada tahun 2023 dan 2024, sedangkan nilai minimum 0.4071 terdapat pada Bank Artha Graha Internasional (INPC) tahun 2022 hingga 2024, dengan standar deviasi 0.1619 yang menunjukkan variasi variabel antar sampel relatif homogen.

Variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki nilai rata-rata 0,5691, yang berarti sekitar 56,91% komposisi dewan komisaris merupakan komisaris independen. Nilai maksimum 1.0000 terdapat pada Bank National Nobu Tbk. (NOBU) tahun 2022 hingga 2024, sedangkan nilai minimum 0.000 terjadi pada Bank Amar Indonesia Tbk. (AMAR) tahun 2022 hingga 2024. Standar deviasi 0,1489 menunjukkan variasi komposisi komisaris independen antar bank cukup homogen.

Variabel Rapat Komite Audit (RKA) menunjukkan nilai rata-rata 14,7323, yang mengindikasikan bahwa komite audit rata-rata melakukan sekitar 14 rapat dalam setahun. Nilai tertinggi yaitu sebanyak 41 kali rapat dilakukan oleh Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI) pada tahun 2022, sedangkan nilai terendah yaitu sebanyak 4.000 rapat dilakukan oleh beberapa bank yaitu pada Bank of India Indonesia Tbk. (BSWD), Bank MNC Internasional Tbk. (BAPB), dan Bank Neo Commerce Tbk. (BBYB) pada tahun 2022. Standar deviasi sebesar 7,7341 menunjukkan variasi jumlah rapat komite audit yang dilakukan perusahaan cukup heterogen.

Variabel Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai rata-rata 1,2831, yang berarti tingkat profitabilitas bank selama periode 2022 sampai dengan 2024 adalah sebesar 1,2831%. Nilai maksimum 11.4300 dicapai oleh Bank BTPN Syariah Tbk. (BTPS) tahun 2022, sedangkan nilai minimum -7,7500 terjadi pada Bank KB Bukopin Tbk. (BBKP) pada tahun 2024, menunjukkan perbedaan kinerja yang signifikan antar bank. Standar deviasi 2,3447 menunjukkan tingkat variasi ROA yang cukup heterogen.

Variabel Aset (ASSET) memiliki nilai rata-rata 13,7828, dengan standar deviasi 0,7118, menunjukkan variasi aset antar bank cukup homogen. Nilai maksimum 15.3851 dicapai oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) pada tahun 2024, sedangkan nilai minimum 12,6414 terdapat pada Bank Amar Indonesia Tbk. (AMAR) tahun 2023.

Uji Chow

Pengujian chow dilakukan untuk memilih apakah model panel yang tepat digunakan adalah common effect model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Hasil pengujian Chow ditunjukkan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 3. Uji Chow

Uji Efek	Statistik	d.f.	Prob.
Cross Section Chisquare	312,493581	43	0.0000

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil Uji Chow untuk seluruh model pada tabel diperoleh nilai p-value dari cross sectin chisquare sebesar $0.0000 < 0,05$ untuk seluruh 6 model penelitian yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model yang terpilih adalah model Fixed Effect Model. Pengujian asumsi klasik tidak dilakukan secara keseluruhan karena dalam model Fixed Effect, perbedaan karakteristik individu

telah ditangkap oleh intercept masing-masing cross-section. Namun demikian, penelitian ini tetap memperhatikan potensi permasalahan multikolinearitas.

Uji Hausman

Pengujian Hausman dilakukan jika dari hasil pengujian Chow terpilih Fixed Effect Model (FEM). Pengujian Hausman digunakan untuk memilih apakah model yang tepat adalah model Fixed Effect Model (FEM) atau model Random Effect Model (REM). Hasil pengujian Hausman ditunjukkan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4. Uji Hausman

Ringkasan Uji	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob.
Cross Section Random	5,508885	5	0,3570

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil Uji Hausman diperoleh nilai p-value dari cross section random sebesar $0,3570 > 0,05$ yang artinya H_a ditolak atau H_o diterima sehingga model yang terpilih adalah model Random Effect Model.

Uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier (LM)

Pengujian Hausman dilakukan jika dari hasil pengujian Hausman terpilih Random Effect Model (REM). Pengujian *Breusch-Pagan Lagrange Multiplier (LM)* digunakan untuk memilih apakah model yang tepat adalah model Common Effect Model (CEM) atau model Random Effect Model (REM). Hasil pengujian *Breusch-Pagan Lagrange Multiplier (LM)* ditunjukkan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 5. Uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier (LM)

	Cross Section
Breusch-Pagan	76,41835
	(0,0000)

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil Uji *Breusch-Pagan Lagrange Multiplier (LM)* diperoleh nilai p-value dari cross section random sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_a diterima sehingga model yang terpilih adalah model Random Effect Model.

Uji Koefisien Determinasi (Adj. R²)

Uji Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam sebuah model dengan melihat nilai adjusted R². Hasil pengujian koefisien determinasi ditunjukkan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 6. Uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier (LM)

R ²	Adjusted R ²
----------------	-------------------------

Tobin's Q	0.139093	0,103518
-----------	----------	----------

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Untuk uji koefisien determinasi diperoleh nilai adjusted R² sebesar 0,103518 yang artinya variasi atau perilaku dari variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Jumlah Rapat Komite Audit dan Profitabilitas mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen Tobin's Q (Nilai Perusahaan) sebesar 10,3518% sedangkan sisanya yaitu sebesar 89,6482% adalah variasi dari variabel independen lain yang mempengaruhi Tobin's Q tetapi tidak dimasukkan dalam model.

Uji F

Uji F atau uji simultan dilakukan untuk menguji apakah setidaknya terdapat satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Hasil pengolahan untuk pengujian F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Uji F

	F-statistic	Prob (F-statistic)
Tobin's Q	3,909881	0,002546

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan data dalam tabel. diperoleh nilai p-value dari F sebesar 0.000000 < 0,05 yang artinya Ho ditolak sehingga terbukti setidaknya terdapat satu variabel variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Tobin's Q.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Rapat Komite Audit, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan memasukkan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol. Metode estimasi yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM), sesuai dengan hasil pemilihan model sebelumnya.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Tobin's\ Q_{it} = \alpha + \beta_1 KI_{it} + \beta_2 DKI_{it} + \beta_3 RKA_{it} + \beta_4 ROA_{it} + \beta_5 SIZE_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

KI = Kepemilikan Institusional

DKI = Dewan Komisaris Independen

RKA = Rapat Komite Audit

ROA = Profitabilitas

SIZE = Ukuran Perusahaan

α = Konstanta

β_1 – β_5 = Koefisien regresi

ε = Error term

i = Perusahaan

t = Waktu

Uji T

Uji T atau uji parsial bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Hasil pengolahan untuk pengujian parsial dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Uji T

Variabel	Prediksi	Coeff	T stat	P-value (One Tail)	Keputusan
KI	+	-0,174477	- 0,996162	0,1606	Ha ditolak
DKI	+	-0,201408	- 1,585230	0,0578	Ha ditolak
RKA	+	-0,003654	- 1,392806	0,0831	Ha ditolak
ROA	+	0,024860	3,766692	0,0002	Ha diterima
ASSET		-0,007696	- 0,150728	0,4402	

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Hipotesis 1 : Good Corporate Governance yang Diproksikan dengan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh positif Kepemilikan Institusional (KI) terhadap Tobin's Q (Nilai Perusahaan). Hasil pengolahan menunjukkan Kepemilikan Institusional memiliki nilai koefisien estimasi sebesar -0,174477 yang artinya semakin tinggi Kepemilikan Institusional maka akan menurunkan Tobin's Q dan sebaliknya. Dengan nilai p-value sebesar 0.1606 > 0,05 yang artinya, Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan Kepemilikan Institusional tidak terbukti berpengaruh positif terhadap Tobin's Q

Hipotesis 2 : Good Corporate Governance yang Diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh positif Dewan Komisaris Independen (DKI), terhadap Tobin's Q (Nilai Perusahaan). Hasil pengolahan menunjukkan Dewan Komisaris Independen memiliki nilai koefisien estimasi sebesar -0,201408 yang artinya semakin tinggi Dewan Komisaris Independen maka akan menurunkan Tobin's Q dan sebaliknya. Dengan nilai p-value sebesar 0.0578 > 0,05 yang artinya Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan Dewan Komisaris Independen tidak terbukti berpengaruh positif terhadap Tobin's Q.

Hipotesis 3 : Good Corporate Governance yang Diproksikan dengan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh positif Jumlah Rapat Komite Audit (RKA) terhadap Tobin's Q (Nilai Perusahaan). Hasil pengolahan menunjukkan Rapat Komite Audit memiliki nilai koefisien estimasi sebesar -0.003654 yang artinya semakin tinggi Rapat Komite Audit maka akan menurunkan Tobin's Q dan sebaliknya. Dengan nilai p-value sebesar $0.0831 > 0,05$ yang artinya H_0 ditolak Sehingga dapat disimpulkan Rapat Komite Audit tidak terbukti berpengaruh positif terhadap Tobin's Q

Hipotesis 4 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh positif Profitabilitas (ROA), terhadap Tobin's Q (Nilai Perusahaan). Hasil pengolahan menunjukkan Profitabilitas memiliki nilai koefisien estimasi sebesar 0,024860 yang artinya semakin tinggi Profitabilitas maka akan meningkatkan Tobin's Q dan sebaliknya. Dengan nilai p-value sebesar $0.0002 < 0,05$ yang artinya, H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan ROA terbukti berpengaruh positif terhadap Tobin's Q.

Pengaruh Good Corporate Governance yang Diproksikan dengan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori keagenan, kepemilikan institusional dipandang sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang dapat mengurangi konflik keagenan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Investor institusional diasumsikan memiliki sumber daya, keahlian, dan kepentingan jangka panjang yang mendorong mereka untuk melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap kebijakan manajemen, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatnya kepemilikan institusional, manajemen diharapkan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan strategis yang berdampak pada nilai perusahaan.

Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan temuan yang berbeda dari teori yang ada. Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa Good Corporate Governance yang diproksikan dengan kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa peningkatan kepemilikan institusional belum tentu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingginya kepemilikan institusional pada perusahaan perbankan belum tentu mencerminkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen. Dalam praktiknya, investor institusional dapat bersifat pasif atau lebih berorientasi pada kepentingan jangka pendek, sehingga fungsi monitoring tidak berjalan secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Patrisia et al. (2020) dan Nurdiniah & Wulansari (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Good Corporate Governance yang Diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori keagenan, keberadaan dewan komisaris independen bertujuan untuk mengawasi kinerja manajemen secara objektif serta melindungi kepentingan pemegang saham, khususnya pemegang saham minoritas. Dewan komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pengambilan keputusan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Good Corporate Governance yang diproksikan dengan dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan proporsi komisaris independen belum mampu mendorong peningkatan nilai perusahaan secara signifikan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen pada perusahaan perbankan masih bersifat formalitas dan belum sepenuhnya efektif dalam menjalankan fungsi pengawasan. Faktor kompetensi, independensi yang sesungguhnya, serta keterbatasan waktu dan informasi dapat memengaruhi efektivitas peran komisaris independen. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Rahmawati (2021) yang menemukan pengaruh positif dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Good Corporate Governance yang diproksikan dengan jumlah rapat komite audit terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan teori keagenan, komite audit berperan penting dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku. Frekuensi rapat komite audit sering digunakan sebagai indikator aktivitas pengawasan internal, di mana semakin sering rapat dilakukan, semakin efektif pengawasan yang diharapkan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Good Corporate Governance yang diproksikan dengan jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan jumlah rapat komite audit tidak serta-merta meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa tingginya frekuensi rapat komite audit belum tentu mencerminkan kualitas pengawasan yang efektif. Rapat yang dilakukan secara rutin tanpa tindak lanjut dan implementasi kebijakan yang jelas tidak mampu meningkatkan kepercayaan investor. Temuan ini mendukung hasil penelitian Cecilia & Sjarief (2021) yang menyatakan bahwa jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta memperkuat pandangan bahwa kualitas pengawasan lebih penting dibandingkan kuantitas rapat.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori sinyal, profitabilitas merupakan sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada investor mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola aset dan menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dipersepsikan memiliki prospek yang baik, risiko yang lebih rendah,

serta kinerja yang efisien, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi yang bernilai positif dan signifikan menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q.

Temuan ini mengindikasikan bahwa investor perbankan di Indonesia sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Profitabilitas yang tinggi menjadi sinyal kuat bagi pasar mengenai kinerja dan prospek perusahaan, sehingga meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriyani (2017), Islami et al. (2022), serta Ristiani & Sudarsi (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance yang diproksikan melalui kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, serta jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, profitabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, peningkatan kinerja keuangan perusahaan melalui pengelolaan profitabilitas yang optimal lebih berperan dalam menentukan nilai perusahaan dibandingkan mekanisme tata kelola perusahaan yang diterapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, L., & Baroroh, N. (2016). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 8(1), 1–15.
- Arifin, Z. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 20(2), 87–96.
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data*. Chichester: John Wiley & Sons.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage Learning.
- Fauzi, F., & Locke, S. (2012). Board structure, ownership structure and firm performance. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 8(1), 1–30.
- Fyfhy, & Murtanto. (2022). Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan BUMN. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 595–604.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

-
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Basic Econometrics*. New York: McGraw-Hill Education.
- Hapsoro, D. (2018). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 22(1), 1–12.
- Herawaty, V. (2008). Peran praktik corporate governance sebagai moderating variable dari pengaruh earnings management terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 97–108.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Prasetya, E., & Lastanti, H. S. (2023). Pengaruh good corporate governance dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1805–1814.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183–196.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme corporate governance, kualitas laba dan nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan nilai perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–12.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.